



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN INKUIRI

Sisri Wahyuni¹, Dini Maielfi²

STKIP ADZKIA - Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Sumatera Barat

Email: ¹sisri.w@stkipadzkia.ac.id, ²dini.m@stkipadzkia.ac.id

Abstract: Based on what was observed from the student learning outcomes in the teaching and learning process, especially science, it was still below the minimum completeness level (KKM). This is because the process that occurs in science learning is less meaningful because it has not made students active in the discovery process and awakens their own knowledge from their daily activities, students are not used to solving problems themselves and there is a lack of linking teaching material with students' daily lives. The purpose of this study was to determine differences in learning outcomes using the CTL and inquiry models. This type of quasi-experimental research uses the design of The Static Group Comparison Design, which introduces unequal treatment between the two groups. Then the t-test is carried out. Based on the t-test analysis, it was obtained tcount 1.398 and ttable = 15. So that it was found that the learning outcomes of students by applying the CTL model did not differ significantly from students who applied the inquiry model.

Keywords: *CTL, Inquiry, Learning Outcomes*

Abstrak: Berdasarkan yang diamati dari hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar khususnya IPA masih dibawah level ketuntasan minimal (KKM). Hal ini karena proses yang terjadi pada pembelajaran IPA kurang bermakna karena belum membuat siswa aktif dalam proses penemuan dan membangkitkan sendiri ilmu pengetahuan dari aktivitas kesehariannya, siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah sendiri dan kurangnya pengkaitan materi ajar dengan keseharian siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model CTL dan inkuiri. Jenis penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan dari *The Static Group Comparison Design* yaitu memperkenalkan perlakuan yang tidak sama antara kedua kelompok". Kemudian dilakukan uji-t. Berdasarkan analisis uji-t diperoleh t_{hitung} 1,398 dan t_{tabel} = 15. Sehingga didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *CTL* tidak berbeda secara signifikan dengan peserta didik yang diterapkan model inkuiri.

Kata kunci: *CTL, inkuiri, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar IPA di SD diharapkan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya menjadi aktif, rasa ingin tahu, dan kemampuan peserta didik untuk menyelidiki lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar IPA peserta didik belum

mmenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terjadi karena pada pembelajaran IPA kurang bermakna dimana siswa belum aktif dalam proses penemuan dan membangkitkan sendiri ilmu pengetahuan dari aktivitas kesehariannya, siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah sendiri dan kurang dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dalam upaya membuat pembelajaran lebih bermaknanya seharusnya mampu menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar IPA agar lebih bermakna antara lain CTL dan Inkuiri.

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini antara lain pertama dilakukan Apriani, Sudin, & Panjaitan, 2017 dengan tujuan agar proses belajar mengajar lebih baik dan meningkatkan keterampilan proses sains (KPS) peserta didik pada materi perubahan sifat benda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan CTL pada pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda berdampak positif terhadap peningkatan KPS peserta didik kelas V SDN Cikondang II yang telah dilakukan selama 3 siklus. Kedua penelitian oleh Setiasih & Panjaitan, 2016 dilakukan dari siklus I sampai siklus III, hasil yang diperoleh menunjukkan penggunaan model pembelajaran inkuiri menjadikan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pokok bahasan sifat magnet semakin meningkat. Ketiga, penelitian oleh Prasetyo & Widjanarko, 2015 tujuan untuk menerapkan model inkuiri dan membuktikan peningkatan hasil belajar peserta didik yang diterapkan dalam 2 siklus, hasil yang diperoleh bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

CTL adalah proses belajar mengajar yang menyeluruh dan memiliki tujuan agar membuat peserta didik belajar agar dapat paham tentang bahan pembelajaran, ada pengkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik terkait tentang lingkungan masing-masing, agama, sosial, ekonomi, maupun budaya” . Hanafiah; & Suhana, 2012, CTL yaitu proses belajar mengajar yang mendorong terciptanya tahapan belajar yang mana peserta didik memakai pemahaman dan keahlian akademik pada setiap konteks *indoor* ataupun *outdoor* sekolah agar menyelesaikan permasalahan yang bersifat simulatif maupun realita, baik individu maupun secara bersama. (Istarani & Muhammad, 2014)

Model pembelajaran CTL memiliki kelebihan, yaitu 1) membuat siswa melakukan proses penemuan dan mencari keterkaitan antara pokok bahasan yang dipelajari kehidupan keseharian. Sehingga, siswa diarahkan untuk mencari keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari pada lingkungan masyarakat, sehingga dapat mencari, saling tukar pikiran, menggunakan akal pikiran secara kritis, dan menyelesaikan permasalahan realita yang terjadi secara bersama, 2) menjadikan siswa mengaplikasikan hasil belajar dalam keseharian, 3) mengarahkan keikutsertaan siswa agar menemukan pokok pembahasan dalam pembelajaran. (Suyadi, 2013)

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang menginginkan siswa melakukan proses penemuan terhadap sesuatu dan tahu bagaimana langkah dalam menyelesaikan permasalahan pada suatu penelitian yang ilmiah (Ngalimun, 2014). Model pembelajaran inkuiri mempunyai keunggulan dalam proses belajar mengajar di lokal dan keunggulan ini dapat membantu peserta didik pada proses belajar mengajar. Adapun keunggulan model pembelajaran inkuiri yaitu 1) mengarahkan pada berkembangnya aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara setara, 2) membuat ruang pada peserta didik agar belajar sesuai cara belajar masing-masing, 3) sejalan dengan berkembangnya psikologi belajar modern yang menjadikan belajar yaitu tahapan berubahnya perilaku disebabkan sesuatu yang dialaminya, 4) keuntungan lain adalah dapat memfasilitasi peserta didik yang mempunyai kemampuan melebihi kemampuan anak pada umumnya. (Shoimin, 2016)

Berdasarkan paparan tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Inkuiri”. Penggunaan model tersebut dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Rancangan menggunakan *Pre-Experiment Design* yaitu *The Static Group Comparison Design*, dengan 2 kelas yang digunakan. Desain penelitian dicantumkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Treatment	Posttest
Eksp1	X ₁	O ₁
Eksp 2	X ₂	O ₂

Sumber : (Yusuf, 2014)

Pada tabel 1 menunjukkan rancangan menggunakan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum diberi perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi soal *pretest*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, dilakukan *posttest* sebagai tahap akhir untuk menilai hasil dari pengaruh model yang telah digunakan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi dan wawancara. Syarat dalam mengambil sampel dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) mengumpulkan data UH kelas V SDN 30 Kubu Dalam Kota Padang, 2) melakukan uji normalitas, 3) Uji Homogenitas

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu : 1) RPP yang dipakai pada kelas eksperimen 1 merupakan RPP yang menggunakan model Inkuiri, sedangkan RPP yang digunakan pada

eksperimen 2 merupakan RPP yang menggunakan pendekatan CTL. 2) Lembar Diskusi Kelompok (LDK), 3) Soal Tes Hasil Belajar

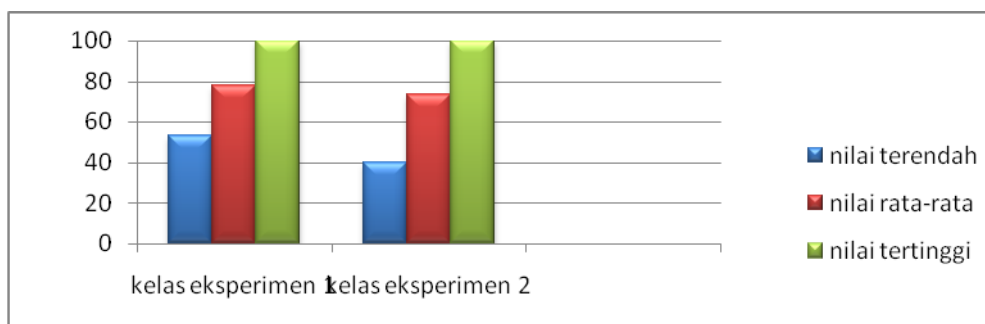
Analisis data yang digunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis Selanjutnya data yang diperoleh akan dilanjutkan uji t untuk pengujian hipotesis dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \text{dengan } S = \sqrt{\frac{S_1^2(n_1 - 1) + S_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Sugiyono, 2015)

HASIL

Hasil temuan diperoleh rerata kelas eksp 1 yaitu (78,2) dan kelas eksp 2 yaitu (73,5), simpangan baku kelas eksp1 (S =13,3) lebih kecil dari simpangan baku kelas eksp 2 (S =15,477). Perolehan nilai tertinggi kelas eksp I yaitu (100) dan nilai tertinggi kelas eksp II yaitu (100). Nilai siswa pada kelas eksp 1 (53,3) lebih tinggi daripada nilai pada kelas eksp (40). Perbandingan rerata kelas eksp 1 dan kelas eksp 2 dicantumkan pada gambar 1:



Gambar 1. Diagram rerata kelas eksp 1 dan eksp 2.

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen 1 dengan diterapkannya Inkuiri dan kelas eksperimen 2 dengan diterapkannya CTL yaitu hasil belajarnya berbeda tapi tidak signifikan. Sebelum dilakukan uji hipotesis yaitu uji t perlu dilakukan yaitu 1) Uji normalitas, nilai signifikansi kelas A $0,200 > 0,05$ dan kelas B dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yaitu berdistribusi normal. 2) uji homogenitas, nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,637 > 0,05$, maka berdistribusi homogen 3) Pengujian Hipotesis, Hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran CTL dan Inkuiri

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran CTL dan Inkuiri.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis dicantumkan pada Tabel 2 ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

<i>Kelas Sampel</i>	<i>N</i>	\bar{X}	<i>S</i>	t_{hitung}	t_{tabel}	α
<i>Eksperimen 1</i>	26	78,2	13,3	1,398	2,006	0,05
<i>Eksperimen 2</i>	29	73,3	15,477			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh perhitungan bahwa t_{hitung} sebesar 1,398 dan t_{tabel} sebesar 2.006 dengan didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga diambil kesimpulan bahwa “Hasil belajar peserta didik yang diterapkan model *CTL* tidak beda dengan siswa yang diterapkan model Inkuiri”.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil temuan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,398 dan t_{tabel} sebesar 2.006. $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga terjadi penerimaan terhadap H_0 dan penolakan terhadap H_1 . Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu “hasil belajar siswa yang diterapkan model *CTL* tidak beda dengan siswa yang diterapkan model inkuiri”. Hal ini dapat dipengaruhi karena *CTL* memiliki kesamaan dengan inkuiri yaitu sama sama menjadikan peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahannya secara bersama. *CTL* yaitu proses belajar mengajar yang mendorong terciptanya tahapan belajar yang mana peserta didik memakai pemahaman dan keahlian akademik pada setiap konteks *indoor* maupun *outdoor* sekolah agar menyelesaikan permasalahan yang bersifat simulatif maupun realita, baik individu maupun secara bersama. (Istarani & Muhammad, 2014). Sedangkan pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang menginginkan siswa melakukan proses penemuan terhadap sesuatu dan memahami langkah dalam menyelesaikan permasalahan pada suatu penelitian yang ilmiah. (Ngalimun, 2014)

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang telah dilakukan Choerunnisa & Wardani, 2017, bahwa rerata nilai tes akhir literasi sains kelas eksp 79,90 dan kelas kontrol 75,40 diperoleh t_{hitung} 2,37 lebih dari $t_{(0,95)(73)}$ sebesar 1,99 yang berarti nilai rata-rata kelas eksp lebih baik daripada kelas kontrol. Hasil uji N-gain kelas eksperimen 0,72 dan kelas kontrol 0,63. Kemudian berdasarkan uji KKM lokal eksp dan kontrol didapatkan 77,78% dan 58,97% dengan maksud kelas eksp telah memperoleh ketuntasan klasikal. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pendekatan *CTL* dengan model pembelajaran inkuiri berdampak terhadap literasi sains peserta didik. Selain itu juga sesuai dengan Baldock & Pesl, 2020, menunjukkan temuan yang diperoleh bahwa siswa menggambarkan inkuiri sebagai metode langsung yang mengharuskan siswa bekerja sendiri, dengan kegiatan yang mengaktifkan proses bertanya. Siswa menunjukkan kegemaran dalam belajar berbasis inkuiri ini dan menyatakan kesadaran akan potensi kesempatan belajar dengan adanya proses belajar

mengajar inkuiri dapat membuat keterampilan berpikir kritis mereka menjadi semakin berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan inkuiri di kelas menengah dapat berdampak positif terhadap persepsi siswa tentang diri siswa sendiri sebagai pelajar. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Siswanto, 2020 dalam penelitian yang memperoleh hasil bahwa kemampuan bertanya dan pemahaman konsep MTK semakin naik. Nilai pertanyaan peserta didik pada siklus I 68,80%, 70,09% pada siklus II. Pemahaman konsep MTK peserta didik juga naik dari 83,33% pada pengamatan awal, 86,11% pada siklus I, kemudian 94,44% pada siklus II. Sehingga diperoleh bahwa dengan proses belajar aktif berbasis inkuiri dapat menjadikan kemampuan bertanya dan pemahaman konsep Matematika semakin naik pada peserta didik kelas VIA SDN Sananwetan 2 Kota Blitar. Selain itu menurut Maiefi, 2019 pada penelitiannya memperoleh temuan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I 77,4% naik pada siklus II yaitu 91,7%. Sehingga disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan CTL dapat menjadikan proses belajar mengajar IPA pada kelas V semakin meningkat.

Berdasarkan paparan tersebut penggunaan model pembelajaran CTL dan inkuiri ini meningkatkan aktivitas belajar karena pada masing-masing model menekankan siswa untuk bisa menemukan sendiri informasi dari materi sehingga siswa aktif dalam proses belajar tetapi tidak meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa memperoleh banyak pengalaman ketika menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada kedua model tersebut.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data *post test* secara statistik diketahui bahwa sebaran data *post-test* berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} 1,398$ dan harga $t_{tabel} 2.006$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,398 < 2.006$) maka terjadi penerimaan terhadap H_0 dan penolakan terhadap H_1 . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa yang diterapkan model Inkuiri di kelas V SDN 30 Kubu Dalam Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, S., Sudin, A., & Panjaitan, R. L. (2017). Penerapan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Perubahan Sifat Benda. *Penerapan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Perubahan Sifat Benda*, 2(1), 401–410. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10675>
- Baldock, K., & Pesl, T. (2020). Secondary students' perceptions of inquiry-based learning in the agriculture classroom. *Journal of Agricultural Education*, 61(1), 235–246.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5032/jae.2020.01235>

- Choerunnisa, R., & Wardani, S. (2017). Keefektifan Pendekatan Contextual Teaching Learning Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Literasi Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2), 1945–1956.
- Hanafiah, & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Istarani, & Muhammad, R. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Maielfi, D. (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sdn 03 Anduring Padang. *Curricula*, 4(1), 20–39. <https://doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i1.1936>
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Prasetyo, D., & Widjanarko, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memelihara Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 15(2), 82–86.
- Setiasih, S. Della, & Panjaitan, R. L. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang*, 1(1), 421–430. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3051>
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Siswanto, E. (2020). Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri Dengan Model Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(1), 26–33.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.